


Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana: Studi Kasus pada Binaan BAZNAS

Rr. Suci Palasari^{1*}, Danira Irin Wijayanti², Amindiah Safitri³

^{1, 2, 3}Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Al-Qolam Malang, Jl. Raya Dusun Baron Putat Lor Kec. Gondanglegi, Kab. Malang Jawa Timur, 65174, Indonesia

E-mail: sucipalasari@alqolam.ac.id

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2053>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 09 July 2025

Revised: 18 July 2025

Accepted: 30 July 2025

Kata Kunci

Pencatatan Laporan
Keuangan, Buku Kas, UMKM

Keywords

Financial Report Recording,
Cash Book, MSMEs



ABSTRACT

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Berperan dalam memperkuat perekonomian nasional, termasuk di wilayah Malang. Namun, banyak pelaku UMKM yang menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait pencatatan laporan keuangan. Untuk itu, pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana menjadi salah satu solusi penting untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM binaan Baznas Microfinance Desa (BMD) Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Metode pelatihan melibatkan pendekatan partisipatif, simulasi, dan pendampingan intensif untuk memastikan peserta dapat memahami konsep dasar pencatatan laporan keuangan dan menerapkannya dalam bisnis mereka. Pelatihan ini mencakup materi tentang pencatatan arus kas, laporan laba rugi, serta pengelolaan aset dan liabilitas. Hasil pelatihan mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan serta kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Peserta juga melaporkan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Pelatihan ini membuktikan bahwa pendekatan yang sederhana dan terstruktur dapat membantu pelaku UMKM mengatasi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Program ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga keuangan lain dalam upaya memberdayakan UMKM secara berkelanjutan, sekaligus berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dan nasional.

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a role in strengthening the national economy, including in the Malang region. However, many MSMEs face challenges in financial management, particularly related to recording financial reports. Therefore, training in recording simple financial reports is an important solution to increase the capacity of MSMEs assisted by the Malang Village Microfinance Agency (BMD). This study aims to evaluate the effectiveness of training in recording simple financial reports in improving the understanding and skills of MSMEs in preparing financial reports. The training method involved a participatory approach, simulations, and intensive mentoring to ensure participants could understand the basic concepts of recording financial reports and apply them in their businesses. This training covered material on recording cash flows, profit and loss reports, and asset and liability management. The training results indicated a significant increase in participants' understanding of the importance of financial records and their ability to prepare simple financial reports. Participants also reported increased efficiency in managing their business finances. This training demonstrates that a simple and structured approach can help MSMEs overcome challenges in financial management. This program is expected to serve as a reference for other financial institutions in their efforts to empower MSMEs in a sustainable manner, while also playing a role in encouraging economic growth at the local and national levels.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Tri Susilowati, et al (2025). Pelatihan Dan Penguatan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kapasitas Umkm Menuju Pasar Internasional, 4(1), 2779-2787 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2053>

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, turut mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meratakan hasil pembangunan. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 dan 2008 menyebabkan banyak bisnis skala besar kelumpuhan, tetapi telah terbukti bahwa UMKM lebih kuat daripada krisis tersebut. Hal ini karena sektor UMKM tidak terlalu bergantung pada modal pinjaman untuk beroperasi. Selain itu, dia mampu mengelola bisnisnya sendiri. Tidak mengherankan jika jumlah UMKM terus meningkat setiap tahunnya. UMKM sering kali memanfaatkan sumber daya di wilayah yang belum terkelola secara optimal. Dengan demikian, UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan nasional (Palasari et al., 2023).

Di sisi lain, UMKM menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan bisnis mereka, salah satunya yang paling mendasar adalah manajemen keuangan. Sebagai salah satu aspek penting dalam manajemen, manajemen keuangan mencakup perencanaan, pemeriksaan, pengendalian, pengelolaan, serta penyimpanan dana yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau perusahaan. Awalnya, manajemen keuangan hanya berfokus pada pengalokasian dan penggunaan dana secara efektif. Namun, seiring perkembangan waktu, cakupannya meluas hingga mencakup cara memperoleh dana, menggunakan dana, serta mengelola aset atau aktiva (Gitman et al., 2015). Ketika memulai bisnis, pelaku UMKM sangat memerlukan pengelolaan keuangan yang baik. Manajemen keuangan yang bijak berperan penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis (Sukarman, 2021). Tanpa manajemen keuangan yang tepat, pengeluaran menjadi kurang efisien. Dengan menyusun rencana keuangan, pelaku UMKM dapat memperkirakan jumlah pemasukan dan mengelola keuangan mereka secara lebih optimal.

Manajemen keuangan yang baik merupakan kunci keberhasilan UMKM, karena membantu dalam pengelolaan arus kas, perencanaan investasi, serta pengambilan keputusan yang tepat. Dengan pengelolaan keuangan yang efektif, UMKM dapat meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar. Mengingat sektor UMKM memiliki prospek dan tren pertumbuhan yang positif, rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan menjadi tantangan yang perlu diatasi dan kurangnya akses terhadap sumber daya teknologi adalah dua masalah utama bagi UMKM (Singh et al., 2010). Pengelolaan keuangan adalah pusat dari keseluruhan sistem manajemen dalam usaha kecil. Keberlangsungan dan kinerja UMKM dirusak oleh perilaku pengelolaan keuangan yang tidak efisien dan tidak efektif. Laporan keuangan untuk UMKM disusun berdasarkan SAK EMKM, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disusun dan disahkan oleh Dewan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Perilaku keuangan yang positif dan bertanggung jawab dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan. dan meningkatkan kepuasan finansial (Morgan et al., 2019) Berdasarkan observasi dan analisis data yang saya lakukan, mayoritas Usaha Mikro binaan BAZNAS Microfinance Desa (BMD) Sawojajar Malang cenderung mengabaikan penyusunan laporan keuangan. Permasalahan yang sering terjadi adalah tidak memisahkan keuangan keluarga dan keuangan usaha, pencatatan keuangan yang tidak jelas, tidak menyisahkan keuntungan, arus kas tidak lancar, tidak ada rencana anggaran, dan tidak mencatat pendapatan.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, pelaku usaha mikro perlu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pencatatan laporan keuangan sederhana agar dapat mengelola keuangan bisnis mereka secara lebih terstruktur dan efisien, dengan begitu laporan keuangan kedepannya sangat jelas sehingga bisa menjadi dasar mereka untuk mendapat akses permodalan dari perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Dengan demikian, pelaku usaha mikro binaan BMD Malang perlu mendapatkan pelatihan mengenai pencatatan laporan keuangan sederhana. Hal ini penting karena mayoritas pelaku usaha belum menyadari betapa krusialnya pencatatan keuangan dalam bisnis. Mengabaikan laporan keuangan dapat berdampak negatif, terutama bagi UMKM dengan modal kecil, karena tanpa pencatatan yang baik,

mereka tidak dapat mengetahui secara jelas keuntungan atau kerugian yang dialami dalam usaha mereka (Kamil et al., 2022). Selain itu, lembaga pemberi pinjaman modal, seperti bank, cenderung menghindari bisnis yang tidak dapat menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan mereka. Dengan pembukuan yang jelas dan akurat, bank dapat menilai prospek bisnis ke depan serta menentukan kelayakan usaha dalam memperoleh pendanaan (Salvasani & Kholil, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan 10 Desember 2024 di Laboratorium INKUBATOR UNISMA. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana. Target dari kegiatan ini adalah para pelaku UMKM binaan BMD yang belum memiliki pemahaman atau praktik pencatatan keuangan yang memadai. Prosedur pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta penyebaran kuesioner pre-test dan post-test. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, panduan wawancara, dan kuesioner evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta umpan balik peserta untuk menilai efektivitas kegiatan.

1. Target dan Subjek Kegiatan

Target kegiatan ini adalah para pelaku UMKM binaan BAZNAS Microfinance Desa (BMD) Malang, khususnya mereka yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik. Subjek yang terlibat secara aktif adalah 68 pelaku UMKM dari berbagai jenis usaha mikro, seperti kuliner, kerajinan, dan jasa.

2. Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak BMD Malang, identifikasi kebutuhan UMKM, penyusunan modul pelatihan, dan pelaksanaan pelatihan selama dua hari. Selanjutnya dilakukan pendampingan dan monitoring implementasi pencatatan keuangan sederhana di masing-masing usaha. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan melalui kuesioner dan wawancara.

3. Data dan Instrumen

Data yang dikumpulkan meliputi data awal mengenai pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan (melalui pre-test), data hasil pelatihan (melalui post-test), dan data persepsi peserta terhadap kegiatan. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner, lembar observasi, dan pedoman wawancara.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode observasi langsung selama pelatihan, penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan, serta wawancara singkat dengan beberapa peserta sebagai sampel untuk memperdalam hasil evaluasi kegiatan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dari pre-test dan post-test dianalisis untuk melihat peningkatan pemahaman peserta, sementara data dari observasi dan wawancara digunakan untuk mendukung temuan dan mengevaluasi keberhasilan program pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Mengenai Pencatatan Keuangan Sederhana

Program PKM telah dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Desember 2024, di Laboratorium Inkubator Bisnis UNISMA. Kegiatan ini dihadiri oleh 70 peserta, yang terdiri dari pelaku usaha kuliner, makanan siap saji, kue basah, jamu herbal, jajanan kekinian, dan lainnya. Tim dosen yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari 4 dosen dari Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (MBS). Pelatihan ini diselenggarakan untuk memberikan materi mengenai pencatatan laporan keuangan sederhana UMKM guna mendukung keberlanjutan usaha mikro yang dijalankan. Susunan acara kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Susunan Acara

Waktu	Acara	Penanggung Jawab
07.30-08.00	Registrasi Peserta	Tim PKM dan Mitra
08.00-08.15	Pembukaan Acara	- Tim PKM - Perwakilan BAZNAS

08.15-08.30	Pre Test	-Tim PKM
08.30-09.15	- Materi pencatatan laporan keuangan sederhana UMKM	Rr. Suci Palasari, S.E., M.M (Pemateri)
09.15-10.00	- Praktek pencatatan laporan keuangan	Rr. Suci Palasari, S.E., M.M (Pemateri)
10.00-10.15	Post Test	Tim PKM dan Mitra
16.00-16.15	Penutupan Acara	- Tim PKM - Perwakilan BAZNAS

Peserta mengikuti kegiatan pelatihan dengan antusias dari awal hingga akhir acara, terutama selama sesi diskusi. Diskusi berlangsung dengan sangat menarik karena adanya banyak interaksi antara pemateri dan peserta, yang berbagi pengalaman, masalah, serta sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman mengenai materi. Adapun materi yang disampaikan dalam program PKM ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Bahan Presentasi Pencatatan Keuangan Sederhana

Materi tentang Peningkatan Kapasitas Umkm Melalui Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana, disampaikan oleh Rr. Suci Palasari, S.E., M.M. Materi pelatihan dimasukkan ke dalam presentasi PowerPoint sederhana. Selain menyediakan materi instruksional untuk pembukuan secara manual, pengabdian juga memperkenalkan aplikasi yang dapat membantu pencatatan pembukuan akuntansi, yang dapat diinstal di ponsel masing-masing mitra yakni aplikasi Buku Kas.

Pembukuan keuangan dapat dianggap sebagai pusat informasi dalam sebuah usaha. Melalui pembukuan, kita dapat melihat kondisi keuangan, baik itu pemasukan maupun pengeluaran. Selain itu, pembukuan juga memungkinkan penyusunan strategi yang sesuai dengan anggaran yang ada. Dengan membuat laporan keuangan atau pembukuan keuangan sederhana, risiko kerugian usaha dapat diminimalisir (Ramadhanti, 2022). Menurut FASB & IASB, (2009) Laporan keuangan merupakan alat yang dapat menyajikan informasi mengenai entitas, termasuk aset, liabilitas, dan ekuitas. Namun, dalam sektor keuangan mikro atau UMKM, laporan keuangan yang disusun tidak dimaksudkan untuk akuntabilitas yang digunakan dalam perdagangan ekuitas di pasar modal. Sebaliknya, laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan yang jelas dan baik kepada para pengguna usaha.

Pelatihan pembukuan dasar dimulai dengan pengenalan istilah akuntansi. Kemudian dibahas cara membuat laporan keuangan yang paling sederhana. Berikut point-point yang disampaikan:

1. Persamaan Akuntansi

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

2. Arus Kas

Pencatatan aliran masuk dan keluar uang tunai.

1. Teknik Pencatatan Arus Kas, Pendapatan, dan Pengeluaran

a. Arus Kas Masuk

Pencatatan penerimaan uang, seperti penjualan barang/jasa dan pendapatan lainnya.

b. Arus Kas Keluar

Pencatatan pengeluaran uang meliputi biaya-biaya seperti pembelian bahan baku, gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya.

c. Pendapatan

Pencatatan total pendapatan yang diperoleh dari penjualan dan sumber lainnya.

d. Pengeluaran

Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana: Studi Kasus pada Binaan BAZNAS, Rr. Suci Palasari, Danira Irin Wijayanti, Amindiah Safitri

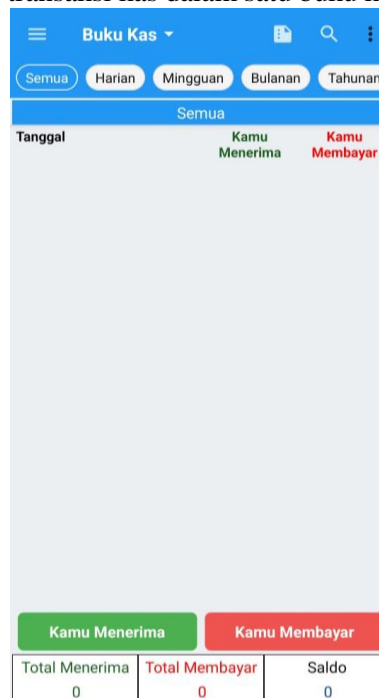
Pencatatan total pengeluaran yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha.

Pada kegiatan ini, penyaji juga melakukan pelatihan pembukuan sederhana pada usaha mikro serta mengaplikasikannya secara langsung ke android masing-masing mitra dengan mendownload aplikasi Buku Kas.



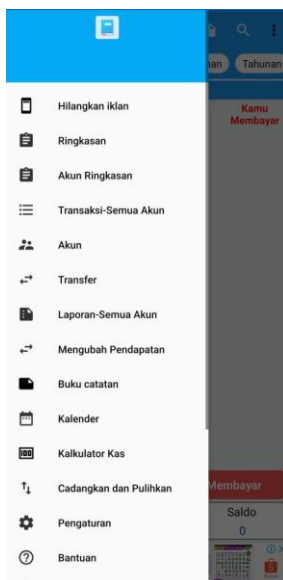
Gambar 4. Aplikasi Buku Kas

Buku kas mencatat seluruh transaksi kas yang dilakukan oleh perusahaan atau pelaku bisnis kecil dan menengah (UMKM). Akun kas dan buku besar memiliki kesamaan, sehingga Anda tidak perlu membuka akun kas baru di buku besar. Buku kas berfungsi sebagai buku besar pembantu yang mencatat berbagai transaksi penerimaan dan pembayaran kas, termasuk setoran dan penarikan bank. Akuntan akan mencatat transaksi ini di buku besar pada akhir bulan. Untuk menghindari ketidakcocokan saldo, praktik yang umum dilakukan adalah membandingkan transaksi bank setiap minggu dengan laporan bank atau melakukan rekonsiliasi bank. Karena jumlah transaksi yang lebih sedikit, bisnis kecil seperti UMKM cenderung menyimpan semua transaksi kas dalam satu buku kas.



Gambar 5. Cara mencatat transaksi

Semua catatan dalam buku kas disusun secara kronologis, sehingga memudahkan proses rekonsiliasi saldo kas saat diperlukan. Penerimaan kas dicatat pada sisi debit, sementara pembayaran dan pengeluaran dicatat pada sisi kredit. Ketika mencatat transaksi harian di buku kas, beberapa hal yang perlu diperhatikan meliputi tanggal, keterangan, jumlah, dan lain-lain. Tanggal mencatat waktu terjadinya transaksi, sementara keterangan menjelaskan tujuan transaksi, seperti "Diterima secara tunai dari klien untuk suatu jasa" jika uang diterima. Jumlah mengacu pada jumlah uang yang terlibat dalam transaksi tersebut. Untuk menjaga keakuratan dan keterkinian buku kas, sangat penting untuk mencatat setiap transaksi segera setelah terjadi, baik itu penerimaan maupun pembayaran tunai. Jika uang diterima pada hari Senin tetapi baru dicatat pada hari Rabu, maka buku kas tidak akan akurat. Saldo kas dalam buku kas adalah total uang yang ada di rekening saat ini, termasuk uang yang sudah disetorkan dan ditarik. Saldo kas akan terus berubah setiap kali ada transaksi yang tercatat dalam buku kas.



Gambar 6. Fitur didalam aplikasi

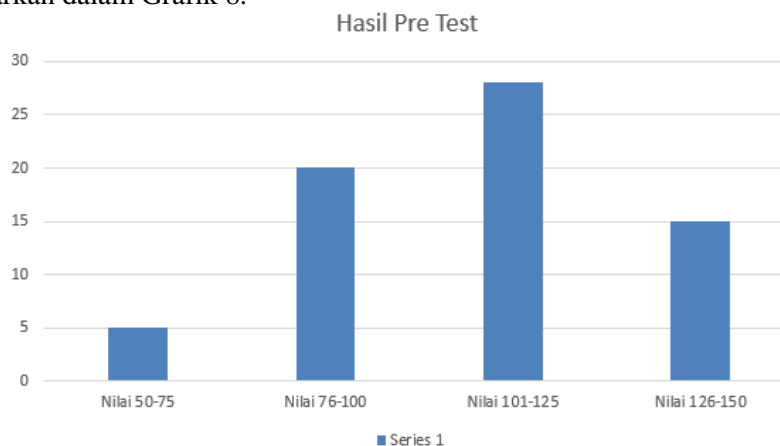
Antusiasme peserta sangat luar biasa dan diskusi serta tanya jawab berlangsung dua arah. Diskusi berlangsung dengan tertib dan terarah setelah penyampaian materi.



Gambar 7. Pemaparan materi kepada Peserta

Evaluasi dan tindak lanjut

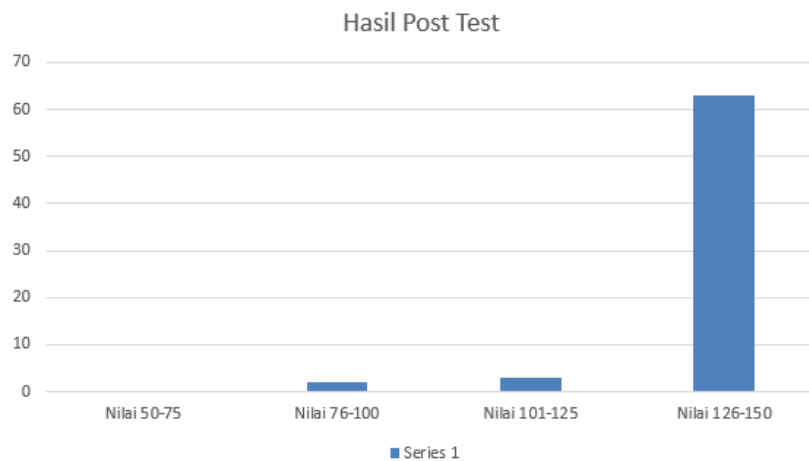
Hasil peningkatan pemahaman mengenai pembukuan keuangan sederhana diperoleh berdasarkan tanggapan dari para pelaku UMKM yang menerima bimbingan langsung. Tanggapan tersebut digambarkan dalam Grafik 8.



Gambar 8. Grafik Hasil Pre Test

Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa yang memahami dan melakukan pencatatann keuangan sebanyak 15 orang, sedangkan lainnya masih butuh pemahaman lebih tentang pencatatan keuangan sederhana.

Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana: Studi Kasus pada Binaan BAZNAS, Rr. Suci Palasari, Danira Irin Wijayanti, Amindiah Safitri



Gambar 9. Grafik Hasil Post Test

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan setelah diadakan pelatihan tentang pencatatan laporan keuangan sederhana sebanyak 63 peserta memahami dan mempraktikkan langsung. Artinya keberhasilan pelatihan ini sangat tinggi namun ada 5 orang yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut yang akan dilakukan setelah pelatihan. Dari lima peserta tersebut sulit tidak bisa praktik langsung dikarenakan HP tidak mendukung sehingga mereka hanya mendengarkan dan akan download saat dirumah menggunakan HP dari anaknya dan sambil belajar dari apa yang sudah disampaikan oleh pemateri.



(Registrasi Peserta)



Sesi Diskusi



Gambar 10. Kegiatan Pelatihan

SIMPULAN

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan bisnis mereka secara lebih efektif dan sistematis. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang rapi serta kemampuan praktis dalam menggunakan aplikasi BukuKas sebagai alat bantu pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah digunakan.

Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan dari pelatihan ini adalah:

1. Pentingnya Pencatatan Keuangan – Peserta memahami bahwa pencatatan keuangan yang baik membantu dalam pengelolaan arus kas, evaluasi bisnis, dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.
2. Pengenalan dan Penggunaan Aplikasi BukuKas – Peserta diperkenalkan dengan fitur-fitur utama aplikasi BukuKas, seperti pencatatan pemasukan, pengeluaran, laporan laba rugi, serta manajemen utang dan piutang.
3. Penerapan dalam Bisnis – Dengan adanya pelatihan ini, UMKM diharapkan dapat menerapkan pencatatan keuangan yang lebih sistematis, mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan, serta meningkatkan transparansi dan kredibilitas usaha mereka.
4. Kemudahan dan Efisiensi – Penggunaan aplikasi BukuKas memberikan solusi praktis bagi pelaku UMKM yang sebelumnya mencatat keuangan secara manual, sehingga meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan usaha.

Rekomendasi

1. Mitra BAZNAS
 - a. Menyediakan pendanaan berbasis syariah bagi UMKM.
 - b. Mengadakan pelatihan lanjutan dan monitoring perkembangan usaha.
 - c. Mendorong UMKM dalam ekosistem ekonomi syariah.
2. Pelaku Usaha
 - a. Konsisten menggunakan BukuKas untuk pencatatan keuangan.
 - b. Memanfaatkan teknologi dalam pemasaran dan pengelolaan usaha.
 - c. Meningkatkan keterampilan bisnis melalui pelatihan dan kolaborasi.
Sinergi antara universitas, BAZNAS, dan UMKM diharapkan dapat memperkuat daya saing usaha serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Penulis merasa bersyukur bahwa dalam proses penyelesaian laporan akhir pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini banyak pihak yang terlibat untuk mendukung penelitian ini, sehingga dapat diselesaikan. Oleh karenanya, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Tim LP3M yang telah memfasilitasi penelitian ini.
2. Para peserta pelatihan (Pelaku Usaha Mikro binaan BAZNAS) yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

Peneliti mengharapkan segala saran dan kritik demi kesempurnaan laporan akhir PKM ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk permasalahan yang serupa.

REFERENSI

- FASB, & IASB. (2009). *FASB and IASB Reaffirm Commitment to Memorandum of Understanding* .
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, Jack. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson Higher Education AU.
- Handriman, T., & Anggraini, D. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil Kelompok Anggota Pkk Perum Bpp Desa Cogreg Kecamatan Parung. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 2(1). <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v2i1.221>
- Kamil, I., Anggraini, D., & Prihanto, D. H. (2022). Sosialisasi Financial Technology (Fintech): Cerdas Dalam Memilih dan Memutuskan Penggunaan Aplikasi Pinjaman Dana Online. In *Jurnal Pustaka Dianmas* (Vol. 2, Issue 1). <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/dianmas>
- Kurniawan, W. O., Wibowo, T. S., Arianto, B., Dwi Waryanto, B., & Kurnia Firdausia, Y. (2022). EKOBIS ABDIMAS Sosialisasi Legalitas Dan Manajemen Usaha Bagi Pelaku UMKM. *EKOBIS ABDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Morgan, P. J., Trinh, L. Q., & Huang, B. (2019). The need to promote digital financial literacy for the digital age. In *The Future of Work and Education for the Digital Age* . ADBI Press.

- Palasari, R. S., Yuniarti, S., Apriyanto, G., Subiantoro, E., & Haryanto, S. (2023). *How does Women Entrepreneurship Matter to Financial Performance? Insights from Entrepreneurs Accessing Islamic Microfinance Services*. [www/http/jurnal.usk.ac.id/JAROE](http://jurnal.usk.ac.id/JAROE)
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Erlangga.
- Salvasani, A., & Kholil, M. (2020). Penanganan Terhadap Financial Technology Peer-To-Peer lending Ilegal Melalui Otoritas Jasa Keuangan (studi Pada OJK Jakarta Pusat). In *Jurnal Privat Law* (Vol. 2, Issue 2020).
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Singh, R. K., Garg, S. K., & Deshmukh, S. G. (2010). The competitiveness of SMEs in a globalized economy: Observations from China and India. *Management Research Review*, 33(1), 54–65. <https://doi.org/10.1108/01409171011011562>
- Sirait, P. (2014). *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Graha Ilmu.
- Sukarman, A. (2021). Buku Pintar Financial: Pengelolaan Keuangan Untuk UMKM. In *Tirta Segara*.
- Sulistyowati, Y. (2017). LISTING REGISTRATION OF SME FINANCIAL REPORTING (A CASE STUDI IN MALANG). In *REFERENSI: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 5, Issue 2).
- Terenggana, C. A., Kusmawati, Rinamurti, M., Putri, W., & Khairunnisa. (2021). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMBUKUAN KEKINI DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI BUKUKAS. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 5(2).
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. 21. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v17i1>